

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS TOLERANSI SEBAGAI NILAI KARAKTER BANGSA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK KREATIF WAHAB HASBULLAH**

**Mohammad Nuranam Samba Safero<sup>1</sup>, Machnunah Ani Zulfah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [sambasafero4@gmail.com](mailto:sambasafero4@gmail.com)<sup>1</sup>, [machnunah313@unwaha.ac.id](mailto:machnunah313@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media Modul ajar Siswa Berbasis Toleransi Sebagai Nilai Karakter Bangsa. Serta mendiskripsikan pembelajaran berbasis modul ajar siswa kelas XI Fase F di SMK Kreatif Hasbullah. Penelitian ini menggunakan penelitian dan model pengembangan (R&D) yang terdiri dari langkah-langkah berikut: mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis modul ajar pada uji validator ahli desain media menghasilkan prosentase nilai 81%, ahli materi mendapatkan prosentase nilai 88% dan pada validator ahli praktisi Pendidikan mendapat nilai 87% jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis modul ajar pada mata pelajaran PAI dikatakan Sangat Layak. Dan hasil dari uji keefektifan dari modul ajar ini menyatakan bahwa buku ini sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas XI di SMK Kreatif Hasbullah karena pada saat uji coba menghasilkan kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar 29% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan pemahaman mengenai materi PAI yang berhubungan dengan Toleransi Sebagai Nilai Karakter Bangsa.

Kata Kunci : Modul Ajar, PAI, Toleransi, Kearifan Lokal.

**Abstract**

The purpose of this study is to develop learning media based on teaching modules in Islamic Religious Education subjects. And to determine the effectiveness of the use of Student Teaching Module media Based on Tolerance as a National Character Value. And to describe learning based on teaching modules for class XI Phase F students at Hasbullah Creative Vocational School. This study uses a research and development model (R&D) consisting of the following steps: finding potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision, usage trial, product revision, mass production. The results of the study indicate that learning media based on teaching modules in the expert design media validator test produced a percentage value of 81%, material experts got a percentage value of 88% and in the expert practitioner Education validator got a value of 87% so it can be said that the development of learning media based on teaching modules in Islamic Religious Education subjects is said to be Very Feasible. And the results of the effectiveness test of this teaching module state that this book is very effective to be used as a learning media for class XI students at Hasbullah Creative Vocational School because during

the trial it resulted in a significant increase, namely 29% of students experienced an increase in learning outcomes and understanding of PAI material related to Tolerance as a National Character Value.

Keywords : Teaching Module, Islamic Religious Education, Tolerance, Local Wisdom.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas dalam menyambut perkembangan masa depan yang akan datang. Oleh sebab itu pembelajaran wajib dilaksanakan dengan cara yang baik serta terencana sehingga sanggup menciptakan pembelajaran yang bagus serta bernilai, maka dari itu diperlukan suatu pergantian dalam pembelajaran khususnya pada bahan ajar. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini, adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Sebagai penunjang komunikasi guru dengan siswa umumnya di semua sekolah pasti memiliki buku pegangan atau bisa diistilahkan sebagai modul. Namun tidak semua modul memiliki stimulasi mengenai penerapan keilmuan yang telah dipelajari. Sehingga banyak siswa yang kesulitan untuk menerapkan hasil belajar dan merasa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang diperkirakan baik untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa yang menunjukkan nilai karakter bangsa. Dari ketujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, sangatlah sinkron dengan upaya memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa (A. Syahbana, 2012). Dalam sistem belajar mengajar tidak akan lepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan (Nana, N. 2009).

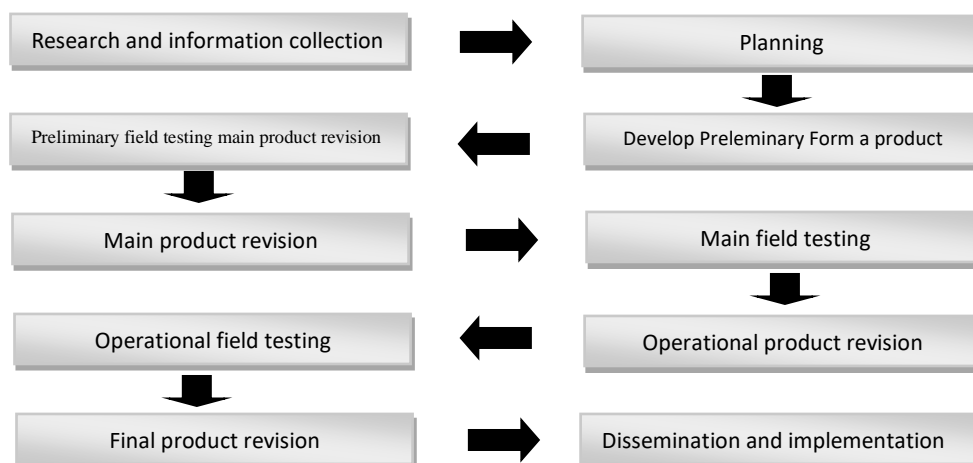
modul menurut Daryanto adalah suatu bentuk materi pembelajaran yang dikemas secara lengkap dan sistematis serta memuat serangkaian pengalaman belajar yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar tertentu (Daryanto, 2013). Dengan

adanya media pembelajaran adalah suatu yang dapat dibidang wajib ada dan harus dihadirkan pada masa saat ini. Para peneliti pembelajaran mengetahui kalau pembelajaran hendak lebih bagus serta efisien bila menggunakan bahan ajar.

Seorang pendidik yang mampu menjadikan apa yang diajarkannya menjadi nyata sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan serta akan tumbuh rasa ingin tahu peserta didik tersebut dan menumbuhkan makna bagi para peserta didik sehingga peserta didik akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, sehingga akan terekam jelas dalam memory mereka apa yang mereka pelajari (Safei. 2016). Kegiatan belajar mengajar harus dibuat menyenangkan agar para siswa siswi tertarik, kehadiran modul ajar sebagai salah satu upaya agar para siswa siswi lebih cepat dalam menangkap materi yang diberikan, karena selama ini siswa siswi merasa bosan, jenuh dan monoton belajar menggunakan LKS, oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Toleransi Sebagai Nilai Karakter Bangsa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Kreatif Wahab Hasbullah”.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Research and Development (R&D) menurut (Borg and Gall) dalam buku sugiyono yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: mencaai potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal (Sugiyono. 2013).



**Gambar 1.** Bagan langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

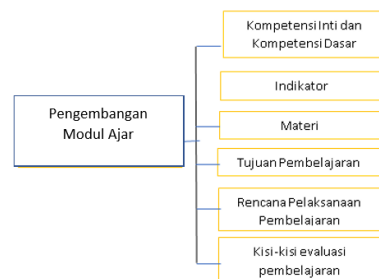
Penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar berbentuk modul ajar PAI yang berisikan penjelasan tentang materi dan juga ada soal latihan dan dilengkapi dengan gambar animasi yang menarik (Syaifulloh. 2020). Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk meningkatkan kepraktisan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga evaluasi pembelajaran PAI berbasis Nilai-nilai Karakter Bangsa pada fase F kelas XI di SMK Kreatif Wahab Hasbullah. Pada pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan yang sistematis dan terstruktur. Berikut merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti.

- Penelitian dan Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis kebutuhan siswa kelas XI, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas. Salah satunya adalah masalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran sehari-hari khususnya pada materi. Kurangnya kemampuan pendidik di dalam memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang diminati oleh siswa sehingga banyak para siswa yang kurang paham dalam penyampaian materi dikarenakan guru hanya sekedar membagikan materi setelah itu diberikan evaluasi atau soal latihan sedangkan para siswa masih kebingungan dalam memahami materi tersebut (Syaifulloh. 2020).

- Perencanaan :

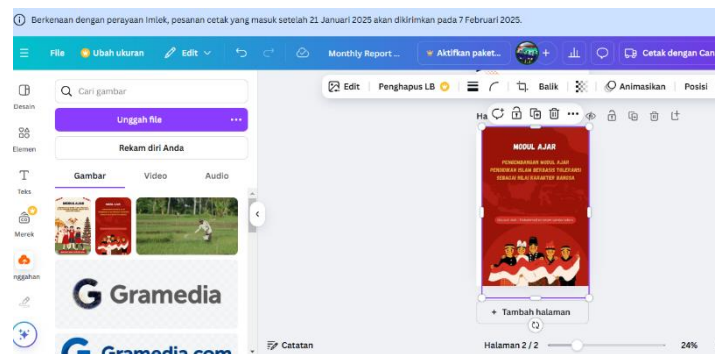
Mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi PAI semester Ganjil Kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian atau evaluasi yang mengacu pada permendikbud kurikulum K-13.



**Gambar 2.** Bagan Perencanaan pembuatan Modul ajar

- Pengembangan Produk

Tahap berikutnya adalah pengembangan rancangan produk awal berupa pendesainan cover dan animasi yang akan dimasukkan didalam modul ajar menggunakan aplikasi canva sebagai media pendesainannya beberapa komponen yang dapat dilihat pada uraian berikut ini:



**Gambar 3.** Pendesainan Cover

Pada tahap pengembangan produk, pertama membuat cover modul ajar terlebih dahulu dengan menggunakan media canva untuk mengedit agar nantinya cover modul ajar terlihat menarik, pertama kita buka aplikasi canva pada browser setelah itu kita log in terlebih dahulu, setelah berhasil untuk log in maka tampilan canva akan muncul berbagai macam pilihan template, pertama pilih template sesuai dengan kebutuhan yang akan dibuat disini peneliti menggunakan template cover karena pada tahap ini peneliti akan membuat cover modul ajar terlebih dahulu setelah sudah memilih template yang sesuai maka selanjutnya yakni peneliti akan memasuki tahap editing dimana peneliti akan membuat gambar-gambar animasi yang menarik dan memberikan tulisan warna yang sesuai dengan kebutuhan dan bisa memberikan efek ketertarikan peserta didik untuk membaca modul ajar tersebut.

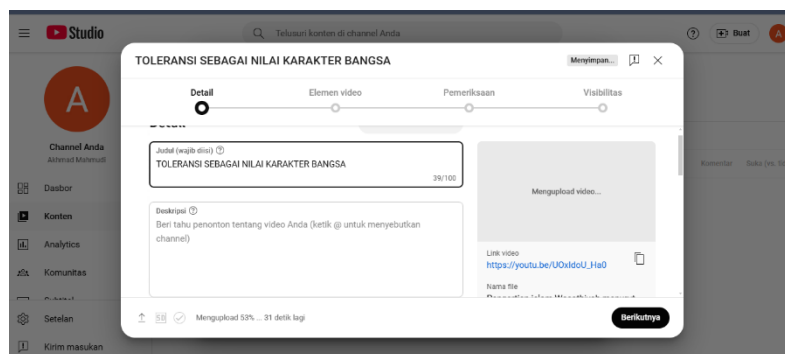
**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE F KELAS XI**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama Penyusun	: Mohammad Nuranam Samba Safero
Satuan Pendidikan	: SMK KREATIF HASBULLAH
Tahun Penyusunan	: 2024
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Fase	: XI (Sebelas) - F
Alokasi Waktu	: 3 Jam
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<b>Capaian Pembelajaran Fase F :</b>	
Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada orang tua, menghindari perbuatan keji, toleransi, kewajiban menuntut ilmu pengetahuan dan pengembangannya tanggung jawab manusia, berkompetisi dalam kebaikan, menyikapi kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, makanan halal dan baik, kewajiban bersyukur, pola hidup sederhana sabar menghadapi cobaan, pelestarian lingkungan, kewajiban dakwah, amar makruf nahi mungkar, musyawarah dan demokrasi, serta bersikap jujur dan adil, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.	
<b>Alur Capaian Pembelajaran :</b>	
Peserta didik diajak untuk bisa menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	

**Gambar 4.** Pembuatan isi materi

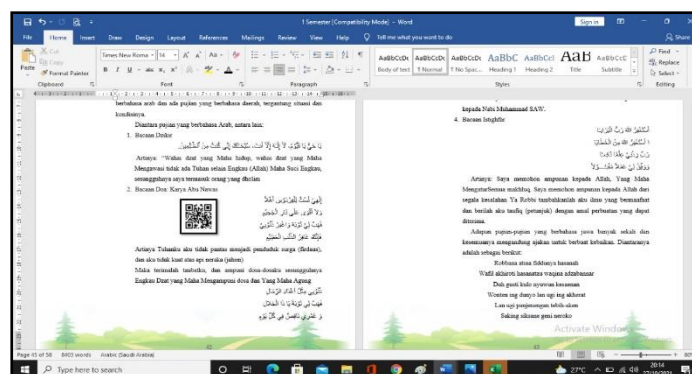
Disini peneliti sebelumnya mencari KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan kaidah pembelajaran PAI yang berbasis toleransi nilai-nilai karakter bangsa khususnya kelas XI pada semester ganjil setelah peneliti menemukan isi materi yang sesuai dengan kaidah diatas maka peneliti mulai untuk menata isi materi tersebut sesuai dengan bagian-bagian bab. Setelah isi materi per bab sudah dibagi selanjutnya yakni membuat latihan soal sesuai dengan bab pembahasan.

Tahap pembuatan video pembelajaran dan kode QR pada tahap ini peneliti akan membuat fitur tambahan guna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang terdapat pada buku tersebut. Fitur tambahan ini berupa kode QR yang terdapat disetiap bab nya namun pada penelitian ini, peneliti tidak melakukannya disemua bab namun hanya di beberapa bab saja karena dengan alasan kendala waktu. Jadi fitur ini berupa kode QR yang bisa discan lewat HP Android atau sejenisnya yang nantinya akan terhubung langsung pada aplikasi youtube.



**Gambar 5.** Pembuatan Video Pembelajaran

Pada aplikasi youtube tersebut nantinya akan muncul video pembelajaran yang sesuai dengan bacaan isi materi yang terdapat didalam buku tersebut video pembelajaran tersebut tidak berdurasi panjang dikarenakan video pembelajaran tersebut hanya menjelaskan inti-inti dari materi tersebut jadi diharapkan nantinya siswa akan lebih memahami apa yang dimaksud dalam materi tersebut.



### Gambar 6. Penempelan Kode QR kedalam Buku

Pada tahap ini peneliti membuat kode QR dengan menggunakan aplikasi online yang tersedia diwebsite yakni situs untuk merubah yang sebelumnya link youtube biasa yang nantinya bisa diubah menjadi kode QR. Jadi sebelum pembuatan kode QR peneliti terlebih dahulu membuat video pembelajaran yang sesuai dengan materi setelah itu peneliti mengedit video tersebut agar lebih menarik lagi menggunakan aplikasi kinemaster editing. Setelah video pembelajaran sudah melalui tahap editing langkah selanjutnya yakni mengupload video pembelajaran tersebut ke sosial media berupa youtube, setelah video berhasil diupload diyoutube langkah selanjutnya yakni mengimpor link yang terdapat pada youtube tersebut kedalam aplikasi online perubah link menjadi kode QR. Setelah kode QR berhasil dibuat maka selanjutnya kode tersebut ditempel di dalam halaman modul ajar tersebut.

- Uji Validasi Ahli

Modul ajar yang telah dirancang oleh peneliti kemudian akan diuji cobakan terhadap subjek uji coba yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yakni : (a) Data dari ahli materi Berbentuk kelayakan produk yang ditinjau dari segi mutu isi, pandangan kebahasaan, pandangan keterlaksanaan, pandangan bentuk visual serta pandangan keringanan pemakaian media pembelajaran berplatform novel didik, yang hendak divalidasi oleh validator pakar modul di aspek aswaja. (b) Data dari ahli media sebagian kelayakan produk ditinjau dari pandangan mutu isi, pandangan kebahasaan, pandangan keterlaksanaan, pandangan bentuk visual serta pandangan keringanan pemakaian media pembelajaran berplatform novel narasi, yang hendak divalidasi oleh validator pakar media yang pakar di aspek media atau konsep. (c) Data dari ahli pendidik/peserta didik. Berbentuk produk ditinjau dari kelayakan, partisipasi yang diserahkan media pembelajaran kepada pemahaman modul, serta praktisasi produk yang didapat dari evaluasi yang dicoba pengajar serta partisipan ajar. Informasi ini dipakai buat menganalisa akurasi modul yang diserahkan pada partisipan ajar (Sugiyono. 2010).

**Tabel 1.** Hasil Validasi Para Ahli

No.	Item Pertanyaan	Nilai			
		SB (5)	B (4)	C (3)	KB (2)
<b>VALIDASI DESAIN MEDIA</b>					
<b>A. Aspek Kemenarikan</b>					

1.	Kejelasan petunjuk pengguna modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa ✓				
2.	Kemenarikan menu pada halaman awal modul ajar		✓		
3.	Keterbacaan teks atau tulisan		✓		
4.	Ketepatan pemilihan dan komposisi warna			✓	
5.	Kualitas dan ketepatan penggambaran sampul			✓	
6.	Penataan atau penyusunan layout			✓	
7.	Komposisi layout dan template		✓		
8.	Ketepatan pemilihan warna pada background		✓		
9.	Keserasian warna pada background		✓		
10.	Keserasian warna background dengan teks		✓		
<b>B. Aspek Keefektifan</b>					
11.	Kemudahan memahami konsep		✓		
12.	Keluasan muatan materi		✓		
13.	Pemberian motivasi belajar		✓		
14.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
15.	Pemberian motivasi belajar		✓		
16.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
17.	Kesesuaian gambar dengan Materi	✓			
18.	Barcode dalam buku sudah jelas		✓		
19.	Video Pembelajaran sudah sesuai dengan materi	✓			



No.	Item Pertanyaan	Nilai			
		SB	B	C	KB
		(5)	(4)	(3)	(2)
<b>VALIDASI MATERI</b>					
<b>A. Kesesuaian Tujuan</b>					
1	Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.			✓	
<b>B. Kelengkapan Materi</b>					
2	Kelengkapan materi yang disajikan		✓		
3	Kemudahan untuk mempelajari materi	✓			
4	Kejelasan istilah-istilah dalam materi	✓			
<b>C. Kesesuaian Materi</b>					
5	Ketepatan urutan penyajian		✓		
6	Ketepatan dalam materi		✓		
<b>D. Ketepatan Penggunaan Bahasa</b>					
7.	Kemudahan memahami bahasa yang Digunakan	✓			
8.	Lugas, komunikatif penggunaan istilah, symbol/icon.	✓			
9.	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik		✓		
<b>E. Kelengkapan Evaluasi atau Tes</b>					

10.	Kecukupan latihan atau evaluasi	✓			
11.	Relevansi evaluasi dengan materi	✓			
<b>F. Kemenarikan Media</b>					
12.	Daya tarik modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa		✓		
<b>No.</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai</b>			
		<b>SB (5)</b>	<b>B (4)</b>	<b>C (3)</b>	<b>KB (2)</b>
<b>VALIDASI PRAKTIKI PENDIDIKAN</b>					
<b>A. Aspek Pembelajaran dan Kebahasaan</b>					
1.	Ketepatan penyampaian informasi		✓		
2.	Sistematika penyajian materi		✓		
3.	Pemberian motivasi belajar		✓		
4.	Keefektifan bahan ajar	✓			
5.	Penggunaan bahasa		✓		
6.	Penyajian kalimat		✓		
7.	Kesesuaian struktur kalimat dengan tingkat penguasaan kognitif siswa tingkat SLTA		✓		
<b>B. Aspek Isi/Materi</b>					
9.	Kesesuaian standar kompetensi / kompetensi dasar dengan isi/materi	✓			
10	Kebenaran konsep	✓			
11	Aktualisasi isi/materi		✓		
12	Kecukupan isi/materi untuk mencapai tujuan		✓		
13	Ketepatan contoh untuk memperjelas isi/materi	✓			
14	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi/materi	✓			

C. Aspek Tampilan					
15	Pemilihan jenis huruf			✓	
16	Ketepatan pemilihan ukuran huruf		✓		
17	Keterbacaan teks		✓		
18	Kejelasan warna gambar	✓			

Dari tahapan hasil validasi tersebut rata-rata mendapatkan hasil sangat baik dan baik, maka produk berupa pengembangan modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa untuk siswa kelas XI semester Ganjil dapat diujikan ketahap selanjutnya yakni uji coba tahap awal.

- Uji Coba Produk Tahap Awal

Setelah produk divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan layak dan valid maka tahap selanjutnya uji coba awal dengan mengambil 5 siswa dari kelas XI, kemudian 5 siswa tersebut diberikan materi PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dengan diberikan buku pegangan berupa hasil produk pengembangan buku siswa PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa kelas XI semester ganjil setelah itu guru hanya menjelaskan sedikit mengenai materi selebihnya siswa disuruh untuk membaca dan mempelajari sendiri materi yang terdapat dalam buku tersebut, dalam tahap uji coba awal ini siswa juga bisa langsung mencoba fitur yang terdapat pada buku tersebut yakni video pembelajaran mengenai materi yang terdapat didalam buku tersebut namun pada uji coba ini pengaksesan video diwakilkan dari guru dengan menayangkan video pembelajaran tersebut dilayar proyektor karena pada saat sekolah siswa dilarang untuk membawa HP jadi untuk sementara ini pada percobaan uji coba fitur tambahan yang ada dalam buku tersebut diwakilkan oleh guru yang nantinya akan ditayangkan dilayar proyektor kelas. Dan pada tahap uji coba produk awal ini peneliti melakukan terhadap 5 orang siswa dan pada setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut, siswa juga diberikan angket tentang bahan ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dengan tujuan mengetahui kualitas praktisi dan efisiensi buku tersebut. Dengan hasil kuosioner siswa terkait bahan ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dengan menggunakan skala Likert.

**Tabel 2.** Hasil Respon Siswa (Uji Skala Kecil)

SUBJEK SISWA	CAKUPAN MATERI, DESAIN DAN KEKONTEKSTUALAN
	(65)
1	55
2	55
3	57
4	53
5	57
<b>SKOR TOTAL</b>	<b>277</b>
<b>NILAI MAX</b>	<b>390</b>
<b>PERSENTASE</b>	<b>71%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari 5 siswa dari aspek cakupan materi, desain dan kekontekstualan diperoleh skor total 277 atau persentase 71% dengan kategori “Menarik”. Sehingga pengembangan bahan ajar buku PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa menurut penilaian siswa termasuk dalam kategori “Menarik” digunakan sebagai bahan ajar.

- Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba terbatas yang telah dilakukan maka bahan ajar buku PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dinyatakan “Sangat Layak” dan “Menarik” dengan tanpa revisi. Namun terdapat saran dari validator agar dalam pengembangan bahan ajar buku PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa supaya desainnya lebih menarik lagi dan pada setiap bab materi diberi indicator dan tujuan pembelajaran supaya peserta didik mengetahui diawal tujuan dari mata pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa. dan saran dari siswa mengenai penggunaan barcode yang sinkron dengan video pembelajaran agar diperjelas lagi. Namun semua kritik dan saran baik dari validator beserta siswa sudah peneliti perbaiki sesuai dengan apa yang mereka tulis disetiap angket maupun lembar validasi. Pertama yang peneliti perbaiki yakni pada desain sampul yang dimana sebelumnya ahli desain memberikan bahwa sebaiknya sampul dibuat lebih menarik lagi.

- Uji Coba Produk Skala Besar

Setelah memperbaiki produk Langkah selanjutnya yakni uji tahap skala besar atau uji coba pemakaian terhadap lebih banyak responden. Pada tahap ini peneliti menggunakan angket

beserta soal tes berupa pretest dan postests untuk mengetahui apakah bahan ajar buku PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa sangat efektif untuk digunakan siswa kelas XI ketimbang dengan menggunakan bahan ajar sebelumnya yang berupa LKS. Dalam setiap pertemuan kegiatan pembelajaran siswa diberikan pre-test guna mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan dan post-test sebagai evaluasi akhir dari kegiatan pembelajaran dan pengukur keberhasilan belajar siswa.

Soal pre-test mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengukur kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diberikan. Soal pre-test ini terdiri dari 20 soal yang mencakup materi dasar. Adapun soal post-test diambilkan dari soal-soal yang ada di uji kompetensi modul ajar ini. Hasil pre-test dan post-test tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini yang mana perhitungannya memanfaatkan aplikasi Microsoft Office Excel dengan menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test dan Post-Test dengan Metode Rumus N-Gain

SUBJEK	$\bar{x}_{PR}$	$\bar{x}_{PO}$	$PO - PR$	$NI - PR$	N-Gain Score
1	60	90	30	40	0,8
2	70	95	25	30	0,8
3	70	90	20	30	0,7
4	75	95	20	25	0,8
5	60	90	30	40	0,8
6	50	95	45	50	0,9
7	65	90	25	35	0,7
8	70	95	25	30	0,8
9	60	90	30	40	0,8
10	70	90	20	30	0,7
11	65	85	20	35	0,6
12	60	95	35	40	0,9
13	50	95	45	50	0,9
14	70	85	15	30	0,5
15	60	95	35	40	0,9
16	65	85	20	35	0,6
17	65	90	25	35	0,7
18	60	95	35	40	0,9
19	55	95	40	45	0,9
20	50	80	30	50	0,6
$\Sigma$	1250	1820	570	750	15
$\bar{x}$	62,5	91	28,5	37,5	0,8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pre-test dan post-test siswa berbeda. Terdapat peningkatan nilai saat post-test. Yang mulanya rerata nilai pre-test siswa 62,5 saat post-test rerata nilai melonjak menjadi 91. Berdasarkan rumus N-Gain didapat nilai 0,8 yang kemudian jika diklasifikasikan sesuai kriteria peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa pengaruh pengembangan modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dinilai masuk dalam kategori “**Tinggi**” (Prasetyo. 2020).

Tidak hanya menggunakan rumus N-Gain saja peneliti juga menggunakan proses pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 yaitu uji t one group (pretest dan post-test). Dan menghasilkan pengujian sebagai berikut

**Tabel 2** Deskripsi Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
x1	20	62.50	7.345	50	75
x2	20	91.00	4.472	80	95

**Tabel 3** Sampel Berpasangan Statistik

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	x1	62.50	20	7.345	1.642
	x2	91.00	20	4.472	1.000

**Tabel 6.** Korelasi Sampel Berpasangan

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	x1 & x2	20	.000	1.000

**Tabel 7.** Uji Sampel Berpasangan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 x1 - x2	-28.500	8.599	1.923	-32.525	-24.475	-14.822	19	.000

### Analisis Data

- Analisis Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul ajar

Pada dasarnya pengembangan bahan ajar berupa modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa ini di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas yang dilandasi dengan alasan menurunnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan efek terlalu lama sekolah online yang semenjak kemunculan wabah penyakit covid-19. Ditambah lagi pada saat kegiatan pembelajaran berjalan normal buku yang biasanya dipakai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengalami keterlambatan pengiriman alasannya dikarenakan system Pendidikan yang belum normal sehingga berdampak pada pengiriman buku LKS kesekolah.

Produk dari hasil pengembangan medi ajar ini berupa modul ajar interaktif yang digunakan sebagai bahan ajar guru dan siswa yang didalamnya terdiri dari beberapa materi yang berhubungan dengan pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa. Bahan ajar ini telah dilakukan dan dipraktikan di kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang berdasarka hasil uji isi/materi, uji ahli desain pembelajaran, uji praktisi pendidikan dan uji lapangan. Masing-masing hasil uji validasi pengembangan media bahan ajar ini telah dijelaskan pada bab IV.

Berdasarkan produk dari hasil pengembangan bahan ajar ini dapat dilihat bahwa ciri khas media ajar yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah melalui penambahan media video pembelajaran-pembelajaran interaktif yang bisa diakses melalui barkode yang terdapat dalam buku tersebut. bahan ajar ini juga memuat KI dan KD, nilai karakter serta soal-soal pelajaran ke-NUan dengan mengintegrasikan berbagai tipe media

seperti suara, gambar, video, teks dan lainnya. Dari semua fitur-fitur serta isi modul ajar yang menarik dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik

- Analisis Tingkat Keefektifan Bahan Ajar Berupa Modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di Kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang

Proses kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi aktif dan pengalaman belajar. Memperhatikan aktivitas dan kreativitas peserta didik ini merupakan point penting bagi seorang guru, karena nantinya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Implementasi bahan ajar berupa modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dalam pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang membutuhkan keuletan, kesabaran dan perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik. Dari waktu yang telah direncanakanpun masih dianggap kurang memadai, misalnya pada saat implementasi modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang pada awalnya masih terbawa pada suasana pembiasaan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan LKS.

Oleh karena itu, pembelajaran di kelas sangat diupayakan agar tidak terlalu serius menekankan aspek kognitif saja, akan tetapi juga diarahkan kepada aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi ini nantinya berguna bagi siswa agar dapat memahami materi pelajaran secara santai tanpa adanya paksaan dari guru. Hal ini dikarenakan bahwa kehadiran siswa di kelas adalah sebagai subjek belajar, mereka sebagai faktor “penentu” atas segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya selama belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik di kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang, khususnya pada saat pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa adalah dengan mengetahui faktor pendukung baik yang berasal dari dalam atau luar individu. Tugas guru PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di kelas adalah mengondisikan suasana belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa adalah dengan membagi aktivitas pembelajaran menjadi tiga tahapan: yaitu Preetest, proses dan posttest.



Preetest merupakan langkah awal yang dilakukan guru, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar berupa buku LKS PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa, yakni dengan menggunakan metode ceramah saja. Adapun hasil dari preetest ini bisa dikatakan masih tergolong kurang memuaskan. Dan masih nampak bahwa siswa masih merasakan kejenuhan dan kesulitan menjawab soal-soal yang sederhana. Setelah itu diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa, dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan projector dan menampilkan video pembelajaran yang menjelaskan isi materi dalam buku tersebut yang menunjukkan teks berwarna-warni diiringi dengan musik serta icon gambar-gambar yang menarik. Begitu pula pada saat pemberian soal, soal dibuat dengan tampilan yang menarik sehingga dapat membuat siswa bersemangat untuk menjawabnya.

Adapun data uji coba yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas ini menunjukkan nilai terendah pre-test siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan nilai terendah dari hasil post-test siswa adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 95. Sehingga dari hasil uji test tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar berupa modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa pada mata pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di kelas XI SMK Kreatif Hasbullah dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa sebesar 28,5 point atau 46%.

Jadi dapat dilihat dari uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para siswa bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum penggunaan media pembelajaran berbasis modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dengan setelah menggunakan buku tersebut, dimana siswa sebelum menggunakan buku tersebut kurang merespon dalam kegiatan belajar, apabila guru sedang menjelaskan materi yang terdapat didalam LKS atau buku lama sebelum adanya buku ini siswa sangat kurang berminat dan merasa mengantuk karena dalam buku yang lama hanya terdapat tulisan yang banyak, gambar atau foto yang terdapat pada buku kurang jelas dan tidak berwarna sehingga siswa merasa bosan dan malas. Namun semua itu nampak beda ketika peneliti mengenalkan media pembelajaran yang baru yakni berupa modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa. Dimana para siswa sangat antusias sekali dalam merespon materi yang sedang dijelaskan oleh guru didepan dan para siswa juga sangat tertarik akan isi-isi yang terdapat didalam buku itu, karena isinya dilengkapi dengan gambar yang menarik serta warna-warna

yang cerah yang membuat mata para siswa terpesona untuk membaca dan memahaminya, dari situlah peneliti akan menguji apakah buku ini sangat efektif ketika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan peneliti melakukan uji post-test terhadap buku tersebut dan ternyata hasilnya sangat memuaskan dimana mayoritas siswa mendapatkan hasil yang sangat baik dan buku tersebut juga membuat para siswa jauh lebih efektif untuk mempelajarinya karena pada saat dirumah para siswa juga dapat belajar sendiri namun tetap ada penjelasan dari guru bidang PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa melalui video pembelajaran yang bisa diakses siswa melalui barcode yang terdapat dalam buku tersebut jadi siswa tinggal scan barcode menggunakan smartphone maka nanti akan otomatis langsung sinkron dengan video pembelajaran yang menjelaskan isi materi yang terdapat dalam buku tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pada hasil paparan data yang terdahulu peneliti menjelaskan mengenai data yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis modul ajar, kondisi siswa, kurikulum, serta kondisi yang terdapat di lapangan tersebut. Kemudian data yang telah didapatkan akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan media pembelajaran berbasis modul ajar PAI Kelas XI SMK untuk meningkatkan pemahaman, ketertarikan serta keefektifan belajar siswa di Sekolah Dasar. Buku tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa mengenai materi Toleransi Nilai Karakter Bangsa. Pengembangan modul ajar ini menggunakan metode penelitian R&D model penelitian menurut Borg and Gall, yang terdiri dari 10 tahap pengembangan, yaitu Analisa kebutuhan atau Pengumpulan informasi, Perencanaan, Pengembangan Produk Awal, Percobaan di lapangan Produk Awal, Revisi Produk di lapangan, Revisi Produk, Uji Pelaksanaan lapangan, Penyempurnaan Produk, Diseminasi dan implementasi.

Tahapan Analisa kebutuhan dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna dan kajian terhadap modul ajar yang meliputi (1) studi literatur dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan modul ajar menurut guru dan siswa; (2) analisis modul ajar yang pernah digunakan siswa; (3) deskripsi temuan kebutuhan modul ajar bagi siswa.

Tanggapan informan guru terhadap modul ajar yang digunakan pada pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa, yakni buku LKS yang digunakan siswa selama ini, isinya sudah mengacu pada pendekatan saintifik kurikulum 13, tema yang digunakan sesuai

dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Namun secara keseluruhan ada beberapa yang kurang pas dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, gambar yang terdapat dalam buku harus menarik dan sesuai dengan kepekaan siswa, penjelasan terhadap pola kalimat terlalu panjang sehingga menyulitkan siswa untuk memahaminya, pertanyaan-pertanyaan yang terdapat ditugas latihan haruslah seimbang dengan kemampuan nalar siswa, dan tampilan warna yang tersaji haruslah menarik.

Berdasarkan analisis buku yang pernah digunakan siswa ada beberapa kekurangan antara lain: pertama, kelemahan dari aspek gambar dalam buku ini adalah, pada gambar-gambar yang ditampilkan kebanyakan tidak sesuai dengan tema pembahasannya. Kedua, kelemahan dari aspek konten dalam buku ini adalah pada, dialog yang ditampilkan terlalu panjang sehingga terkesan monoton dan tidak menarik. Keempat, buku harus dapat berfungsi sebagai buku, yaitu berpotensi secara obyektif sebagai bacaan yang dapat dipahami oleh penggunanya. Kelima, warna disertai dengan layout yang digunakan dalam buku ini terlalu minimalis sehingga terlihat kurang menarik untuk anak usia 9- 11.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan dan kebutuhan modul ajar terdapat dua permasalahan, yaitu: pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa upaya pada tahap studi pengembangan, yakni a) desain produk awal (menulis modul ajar yang dikembangkan); c) uji kelayakan model (validasi oleh pakar) (Zainuddin,Z. 2019).

Kelayakan modul ajar akan benar- benar teruji jika modul ajar telah di uji di lapangan. Bisa dikatakan uji coba ini terbatas pada kelompok kecil saja, uji coba kelas terbatas ini sudah bisa menjamin kebaikan kualitas modul ajar ini. Modul ajar yang telah selesai disusun, sekalipun penyusunannya sudah menempuh langkah-langkah yang baik, namun tetap perlu perbaikan yang menyakut isi maupun efektivitasnya. Kegiatan perbaikan yang dimaksud adalah melalui review atau uji coba. Proses ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari beberapa orang terhadap produk yang yang disusun, sehingga akan diperoleh masukan dalam upaya perbaikan produk yang telah selesai disusun (Daryanto. 2013).

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk untuk menganalisis perbedaan antara modul ajar yang ada dengan modul ajar baru yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji efektifitas dan kelayakan modul ajar, Jika masih ada kekurangan maka dilakukan revisi kekurangannya.

Buku atau modul ajar, memiliki peran penting dalam pembelajaran. Modul ajar harus benar-benar menumbuhkan kemampuan intelektual guru dan siswa, bukan sebaliknya. Mengingat pentingnya peran modul ajar, maka perlu ada upaya yang tepat untuk memilih modul ajar. Setiap orang perlu melakukan telaah yang mendalam sehingga modul ajar yang dikembangkan benar-benar tepat. Setidaknya ada beberapa kriteria yang harus ditelaah dalam menentukan kelayakan sebuah modul ajar, yakni: isi (konten), gaya penyajian, dan kemasan. Meskipun modul ajar yang disusun memiliki kekurangan, namun modul ajar ini juga memiliki kelebihan yang lebih banyak. Kelebihan dari modul ajar ini bisa dilihat dari beberapa aspek.

Dari segi konten penyajian modul ajar ini memiliki keunggulan dalam beberapa hal, yakni antara lain (1) susunan tampilan yang menyangkut: urutan yang mudah dipahami, judul singkat, terdapat daftar isi, dan kalimat yang tidak terlalu panjang; (2) bahasa yang mudah dimengerti, yang menyangkut mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antar kalimat; (3) modul ajar yang disusun mudah untuk dibaca. Hal ini menyangkut dalam persoalan kelemahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, dan mudah dibaca; (4) pelajaran dimulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak (Ahmadi, I.K., 2014). Dalam hal ini siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang konkret,

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengembangan bahan ajar berupa modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa kelas XI ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pengembangan modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa dalam pembelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas ini membutuhkan waktu 20-30 hari tentunya setelah melakukan analisis kebutuhan pada mata pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang. Produk bahan pembelajaran atau modul ajar ini menggabungkan aplikasi sosial media berupa youtube untuk menambah keefektifan dan kejelasan para siswa dalam mempelajari dan memahami isi materi dalam buku tersebut. Setelah melakukan tahap akhir yaitu publishing, peneliti melakukan tahap uji coba dengan bantuan para ahli yaitu ahli desain media dan pembelajaran dengan perolehan prosentase 81%. Ahli materi dengan perolehan prosentase

88%. Praktisi Pendidikan dengan perolehan prosentase 87%. Kemudian setelah melakukan beberapa revisi dari para ahli, produk siap untuk di uji cobakan kepada siswa. (2) Dari hasil uji coba keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis modul ajar didapat rata-rata dari hasil pre-test yang menunjukkan kemampuan awal siswa pada kelas XI mata pelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa sebesar 62.5. Setelah melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa ini, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91 naik 46%. Hal ini menunjukkan penggunaan media dalam pembelajaran PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa kelas XI di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang telah diterapkan secara efektif. Dilihat dari indikator ketuntasan belajar pembelajaran modul ajar PAI berbasis Toleransi Nilai Karakter Bangsa ini sangat berperan dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

#### **DAFTAR PUSATAKA**

- Ahmadi, I. K. (2014). Pengembangan dan model Pembelajaran Tematik Integratif, cet.I, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Darmadi, Hamida. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Daryanto. (2013). Menyusun Modul bahan ajar untuk persiapan guru mengajar, Cet.I, Yogyakarta: Gava Media.
- Safei, Muh. Teknologi Pembelajaran , Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya. Makassar: Alauddin Pres, 2016.
- Sudjana, Nana. Media Pengajaran. Bandung: Sina Baru Algesindo, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 11 ed. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 16 ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sumantri, Moh. Syarif. Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nana, N. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. Penerbit Lakeisha.
- Prasetyo, Y. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning. Yogi Agung Prasetyo.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. 11 ed. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Syaifulloh, Mohammad. Pengembangan Media Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas XIII di MTs Negeri 7 Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17757>